

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERPIKIR KREATIF
APARATUR DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS
ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)**
(Studi: di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Barat)

DISERTASI



Oleh
MAIHALFRI
NIM 80893

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRAK

Maihalfri, 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif Aparatur dalam Penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (OPD) (Studi: di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Barat). Disertasi Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD yang valid, praktis, dan efektif. Permasalahan dilapangan menunjukan masih rendahnya tingkat pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur, dan masih rendahnya mutu kualitas dokumen perencanaan strategis OPD. Desain penelitian adalah *Research and Development* dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Propinsi Sumatera Barat pada penyusunan rencana strategis OPD.

Pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur dikembangkan melalui metode pemecahan masalah terbimbing. Subjek uji coba produk melibatkan 30 orang peserta didik dengan melaksanakan *pretest-posttest* melalui hasil test essay dan angket penilaian keterampilan berpikir kreatif. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data deskripsi diolah dengan SPSS versi 20. Produk penelitian berupa buku model pembelajaran, buku pedoman widyaiswara dan buku pedoman peserta didik dalam penyusunan rencana strategis OPD.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif aparatur untuk menghasilkan kualitas dokumen perencanaan pembangunan daerah terutama pada dokumen penyusunan rencana strategis OPD berupa hasil karya atau produk melalui ide-ide baru, gagasan-gagasan baru pada usulan arah kebijakan pembangunan daerah, program dan kegiatan sesuai tugas dan fungsi OPD, dengan materi ajar berupa buku model yang teruji validitas, praktikalitas dan efektivitas. Pada akhirnya model ini dapat menjadi prototype dan standar pada penyusunan perencanaan strategis OPD.

ABSTRACT

Maihalfri, 2018. Development of Creative Thinking Learning Model Apparatus in the Formulation of Strategic Plans of Regional Development Organizations (Study: in Human Resources Development Board of West Sumatera Province). Doctoral Postgraduate Program Dissertation State University of Padang.

This study aims to produce the model of learning creative thinking apparatus in the preparation of OPD strategic plans are valid, practical, and effective. Problems in the field show the low level of learning development of creative thinking apparatus, and still the low quality of the document strategic planning OPD. Research design is Research and Development using ADDIE model. This research was conducted at Human Resource Development Agency (BPSDM) of West Sumatera Province on the preparation of OPD strategic plan.

The development of learning model of creative thinking of the apparatus is developed through guided problem-solving method. The subject of the product trial involves 30 learners by implementing pretest-posttest through the test results of the essay and questionnaire assessment of creative thinking skills. Data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations and tests. Data analysis technique description is processed with SPSS version 20. Product research in the form of learning model book, manual widyaiswara and guidebook of learners in the preparation of OPD strategic plan.

The results of this study illustrate that the development of learning model of creative thinking of the apparatus in the formulation of OPD strategic plan can improve the creative thinking skill of the apparatus to produce the quality of regional development planning document, especially in the document of strategic planning of OPD in the form of work or product through new ideas, new ideas on the proposed direction of regional development policy, programs and activities in accordance with the duties and functions of OPD, with teaching materials in the form of model books that are tested for validity, practicality and effectiveness. Ultimately this model can be a prototype and standard on the preparation of OPD strategic planning.

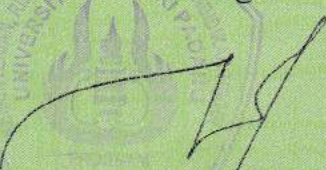
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Maihalfri*
NIM. : 80893

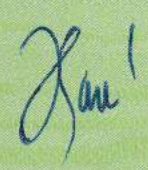
melalui ujian terbuka pada tanggal 22 Februari 2018

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



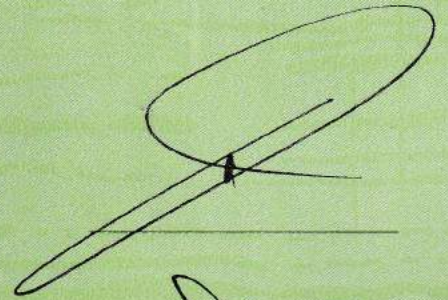
Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Maihalfri*
NIM. : 80893

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Ketua Promotor/Penguji)



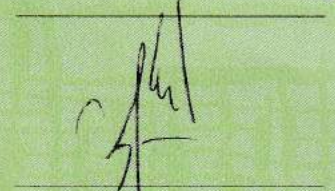
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
(Promotor/Penguji)



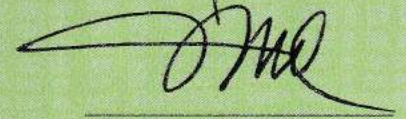
Prof. Dr. Mukhaiyar
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Syahril Bachtiar, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Si.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif Aparatur dalam Penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (OPD)” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Saya yang menyatakan



Maihalfri
NIM : 80893

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti ucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt, atas limpahan rahmad dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan disertasi dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif Aparatur dalam Penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (OPD)”** *(Studi: di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Barat)*. Penulisan disertasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan dan penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, selaku Promotor I, dan Prof. Dr. Mudjiran, M.S,Kons, selaku Promotor II, dengan sabar, tulus dan ikhlas, telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd, Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, dan Prof. Dr. Syahriah Bakhtiar, M.Pd, selaku Komisi Pembahas dengan penuh perhatian dan sangat memahami masalah penelitian disertasi ini yang selalu meluangkan waktu untuk berkonsultasi dan memberi masukan yang berharga untuk kesempurnaan disertasi ini.
3. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi fasilitas perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Doktor Ilmu Pendidikan.
5. Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Si, sebagai penguji eksternal, atas dukungan dan dorongan dalam penyelesaian disertasi ini.

6. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Yang mulia ayahanda H. Yusuf Nur (alm) Pendiri Tamansiswa Padang, Ibunda Rabaiyah Yusuf (almh), Ibu Hj. Danela Yusuf, dan mertua H. Nasir Samad (alm), Hj. Rahimah (almh), para saudaraku, serta istri tercinta dr. Hj. Devi Naswita dan anak-anakku yang kusayangi Siska Halvireski, ST dan Arif Halvireski yang telah banyak berkorban dan selalu mendampingi penulis dengan ikhlas memberikan semangat, berkorban dan kesempatan dalam menyelesaikan disertasi ini.
8. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk penyelesaian penulisan disertasi ini.
9. Kiranya semua bantuan, dukungan, saran, nasehat, dan doa dari semua pihak akan dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan ilmu yang bermanfaat. Semoga penelitian dan penulisan disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.
Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>ABSTRACT</i>	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Rumusan Masalah.....	19
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Spesifikasi Produk.....	20
F. Pentingnya Pengembangan.....	20
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	22
H. Manfaat Penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan.....	24
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 26
A. Kajian Teori.....	26
1. Landasan Filosofis Pembelajaran.....	26
2. Belajar dan Pembelajaran.....	31
a. Pengertian Belajar.....	31

b.	Pengertian Pembelajaran.....	34
c.	Komponen Kegiatan Pembelajaran.....	38
3.	Model Pembelajaran.....	41
a.	Pengertian Model Pembelajaran.....	41
b.	Pengembangan Model Pembelajaran.....	46
4.	Hakekat Pembelajaran Berpikir Kreatif.....	51
a.	Pengertian Berpikir.....	51
b.	Tipe Berpikir dan Proses Berpikir.....	54
c.	Proses Berpikir.....	55
d.	Berpikir Kreatif.....	59
1)	Pengertian Berpikir Kreatif.....	59
2)	Ciri-Ciri Berpikir Kreatif.....	64
3)	Tahap-Tahap Kreativitas.....	68
4)	Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	70
5.	Model Pembelajaran Berpikir Kreatif.....	72
a.	Kemampuan yang Harus Dimiliki Widyaiswara.....	72
b.	Kajian Teoritis Pembelajaran Berpikir Kreatif.....	75
c.	Pembelajaran Berpikir Kreatif Model Treffingger.....	92
d.	Konsep Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif Aparatur.....	105
6.	Perencanaan Pembangunan.....	109
a.	Pengertian Perencanaan.....	109
b.	Pengertian Pembangunan.....	112
c.	Konsepsi Pembangunan.....	114
7.	Hakekat Rencana Strategis.....	118
a.	Pengertian Rencana Strategis.....	118
b.	Tahapan Penyusunan Rencana Strategis.....	120
c.	Tujuan Pembelajaran Rencana Strategis.....	123
8.	Hakekat Pembelajaran Andragogi.....	124

B. Penelitian Relevan.....	126
C. Kerangka Konseptual.....	143
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	146
A. Jenis Penelitian.....	146
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	147
C. Definisi Operasional.....	149
D. Model dan Prosedur Pengembangan.....	151
1. Model Pengembangan.....	151
2. Prosedur Pengembangan.....	153
a. Analisis (<i>Analysis</i>).....	157
b. Desain (<i>Design</i>) Model.....	161
c. Mengembangkan (<i>Development</i>) Model.....	165
d. Mengimplementasikan (<i>Implementation</i>) Model.....	167
e. Mengevaluasi (<i>Evaluation</i>) Model.....	168
E. Uji Coba Produk.....	169
1. Subjek Uji Coba.....	171
2. Jenis Data.....	172
3. Instrumen Penelitian.....	173
F. Teknik Pengumpulan Data.....	176
1. Studi Dokumentasi.....	177
2. Observasi.....	178
3. Wawancara.....	179
4. Angket.....	180
G. Teknik Analisis Data.....	181
1. Uji Validitas.....	182
2. Uji Praktikalitas.....	183
3. Uji Efektifitas.....	184

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	186
A. Paparan Hasil Proses Pengembangan.....	186
1. Analysis Pengembangan Model.....	189
a. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berpikir Kreatif...	189
b. Temuan Lapangan.....	192
1) Kondisi Tenaga Pengajar.....	192
2) Jenis Jabatan Aparatur Provinsi Sumatera Barat.	195
3) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Berpikir Kreatif	196
a) Perencanaan Pembelajaran.....	200
b) Pendekatan Pembelajaran.....	203
c) Metode Pembelajaran.....	205
d) Materi/Bahan Ajar.....	207
e) Media Belajar.....	213
f) Evaluasi Belajar.....	215
4) Hasil Angket Penilaian Belajar.....	215
2. Desain Model Pembelajaran.....	219
a. Hasil Desain Model Pembelajaran (Awal).....	219
b. Landasan Teori Model Pembelajaran.....	219
c. Sintak.....	222
d. Sistem Sosial.....	226
e. Prinsip Reaksi.....	228
f. Sistem Pendukung.....	230
g. Hasil Desain Perangkat Pembelajaran.....	231
3. Development (Pengembangan) Model.....	256
a. Validasi Buku Model Pembelajaran.....	256
b. Validasi Buku Pedoman Peserta Didik.....	257
c. Validasi Buku Pedoman Widyaiswara.....	258
4. Implementasi Model.....	258
5. Evaluasi Model.....	262

B. Analisis Data.....	263
1. Data Validasi.....	263
2. Data Praktikalitas.....	270
3. Data Efektifitas.....	276
C. Revisi Produk.....	280
D. Pembahasan.....	281
1. Pengembangan Model Pembelajaran.....	281
2. Hasil Validasi, Praktikalitas, dan Efektifitas Model.....	287
E. Kelebihan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif.....	290
F. Keterbatasan Penelitian.....	291
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 294
A. Kesimpulan.....	294
B. Implikasi.....	297
C. Saran.....	299
 DAFTAR RUJUKAN.....	 301
 RIWAYAT SINGKAT PENELITI.....	 308
 LAMPIRAN.....	 310

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Dokumen Renstra OPD Tahun 2006-2010 dan Tahun 2010-2015.....	7
2. Ciri-Ciri Berpikir Kreatif.....	65
3. Hubungan Keterkaitan Tahapan Pemecahan Masalah Dengan Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif	106
4. Langkah-langkah dan Prosedur Penelitian.....	156
5. Instrumen Penelitian	174
6. Interpretasi Indeks <i>Intraclass Correlation</i>	183
7. Kategori Praktis.....	184
8. Angket Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berpikir Kreatif.....	190
9. Data Jabatan Struktural dan Widyaiswara Tahun 2010-2016.....	193
10. Data Jenjang Pendidikan PNS BPSDM Sumbar Tahun 2010-2016	194
11. Jenis Jabatan ASN Propinsi Sumatera Barat Tahun 2016.....	195
12. Angket Penilaian Pengembangan Berpikir Kreatif (Eksistng).....	216
13. Unsur-unsur Model Pembelajaran Berpikir Kreatif.....	220
14. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.....	236
15. Kegiatan Pembelajaran (Langkah-langkah Pembelajaran).....	238
16. Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest.....	261
17. Validasi Buku Model Pembelajaran.....	263
18. <i>Intraclass Correlation</i> Validasi buku Model Pembelajaran.....	264

19. Validasi Buku Pedoman Peserta Didik Model Pembelajaran.....	265
20. <i>Intraclass Correlation</i> Validasi Buku Pedoman Peserta Didik.....	267
21. Validasi Buku Pedoman Widyaiswara Model Pembelajaran.....	268
22. <i>Intraclass Correlation</i> Validasi Buku Pedoman Widyaiswara.....	270
23. Validasi Praktikalitas Model Pembelajaran dari Ahli.....	271
24. <i>Intraclass Correlation</i> Validasi Praktikalitas Model Pembelajaran dari Ahli.....	273
25. Validasi Praktikalitas Model Pembelajaran dari Peserta Didik.....	273
26. <i>Intraclass Correlation</i> Validasi Praktikalitas Model Pembelajaran Dari Peserta Didik.....	275
27. Uji t-test.....	278

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen-Komponene Pembelajaran.....	39
2. Tahap-Tahap Kreativitas.....	69
3. Konsep Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif	107
4. Kerangka Konseptual	145
5. Model “ADDIE” (Dick and Carey, 1996)	154
6. Bagan Alur Penelitian	169
7. Prosedur Penelitian Model Pembelajaran.....	188
8. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Berpikir Kreatif (Eksisting).....	199
9. Contoh Jawaban Peserta Didik Menyelesaikan Soal Essay.....	212
10. Pengembangan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif (<i>Design</i>).....	232

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Pra Penelitian Untuk Wawancara/Kuesioner dengan Widyaiswara Mata Pelajaran Berpikir Kreatif dan Inovatif.....	310
2. Instrumen Pra Penelitian Untuk Angket Analisis Kebutuhan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Terhadap Pembelajaran Berpikir Kreatif Aparatur dalam Penyusunan Renstra OPD.....	313
2. Lembar Angket Penilaian Keterampilan Berpikir Kreatif Aparatur.....	315
3. Lembar Validasi Buku Model Pembelajaran.....	318
4. Lembar Validasi Buku Pedoman Peserta Didik.....	319
5. Lembar Validasi Buku Pedoman Widyaiswara.....	322
6. Lembar Validasi Praktikalitas Widyaiswara.....	325
7. Lembar Validasi Praktikalitas Peserta Didik.....	328
8. Jawaban Hasil Validasi Buku Model Pembelajaran.....	331
9. Jawaban Validasi Buku Pedoman Peserta Didik.....	332
10. Jawaban Hasil Validasi Buku Pedoman Widyaiswara.....	333
11. Jawaban Hasil Validasi Praktikalitas Widyaiswara.....	334
12. Jawaban Hasil Praktikalitas Peserta Didik.....	335
13. Hasil Rekapitulasi Penilaian Angket Keterampilan Berpikir Kreatif Aparatur (Eksisting).....	336
14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Angket Keterampilan Berpikir Kreatif Aparatur (Desain Model Pembelajaran).....	340
15. Kisi-kisi Soal Pretest-Posttest.....	344
16. Hasil Belajar Pretest.....	345
17. Hasil Belajar Posttest.....	346
18. Uji Test Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan Model Pembelajaran.....	347
19. Dokumentasi.....	348

20. Surat Pengantar Izin Penelitian.....	386
21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Prop. Sumatera Barat.....	387
22. Produk Penelitian.....	388
a. Buku Model Pembelajaran Berpikir Kreatif Aparatur.....	388
b. Buku Pedoman Widyaiswara.....	410
c. Buku Pedoman Peserta Didik.....	480

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia dan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunnya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana mencapai kemajuan.

Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini.

Kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain. *Human Development Index (HDI) 2014* berdasarkan *Human Development Report 2015 Work for Human Development*, Indonesia berada pada urutan 110

dari 188 negara. Dari empat kategori (*very high human development, high human development, medium human development dan low human development*), Indonesia berada pada kategori Pembangunan Manusia Menengah dengan indeks IPM 0,684 . Dari hal ini terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia belum optimal pelaksanaannya dalam menunjang pembangunan bangsa.

Indonesia harus bekerja keras meningkatkan kualitas pembangunan manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan untuk mengejar ketertinggalan dengan negara lain. Perubahan dalam sistem pendidikan menjadi tuntutan suatu bangsa untuk memiliki sumber daya manusia berkualitas. Perubahan itu diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi dalam menghadapi perkembangan zaman, yang secara tidak langsung muncul seiring dengan perkembangan zaman tersebut. Untuk itu, konsep pendidikan pun akan mengalami perubahan, setiap perubahan konsep pendidikan akan berpengaruh terhadap cara dan sistem penyampaian pembelajaran.

Pendidikan menyangkut diri manusia, manusia membutuhkan pendidikan yang bermutu dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Apabila memahami makna pendidikan di atas secara umum mengandung arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Maka tujuan pendidikan sesungguhnya adalah bagaimana menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif di dalam diri aparatur sebagai pelayanan masyarakat.

Harapan lain dari pendidikan agar aparatur sipil negara mampu mengembangkan kompetensi dirinya, dan mampu berpikir kreatif guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, mengamanatkan bahwa untuk mewujudkan aparatur sipil negara sebagai bagian dari reformasi birokrasi, perlu ditetapkan aparatur sipil negara sebagai profesi yang memiliki kewajiban mengelola dan mengembangkan dirinya dan wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya dan menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan manajemen aparatur sipil negara.

Aparatur sipil negara memiliki kewajiban mengembangkan dirinya melalui meningkatkan pendidikan, kompetensi, pengetahuan, sikap dan *skill* untuk dapat menjawab tantangan kehidupan globalisasi yang semakin pesat perkembangannya. Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut di atas adalah kemampuan untuk berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif akan mampu membentuk individu-individu kreatif yang dapat menjawab tantangan globalisasi dunia. Individu yang kreatif akan mampu bersaing dalam kondisi apapun.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang dari orang itu sendiri, apakah mau dan mampu mengasah mengembangkan dan melatih kreativitasnya sehingga bisa berkembang maksimal atau hanya menjadikannya sebuah potensi yang tidak pernah tergali selamanya. Birokrasi sangat butuh kreativitas, karena kualitas kebijakan dan pengambilan keputusan, akan sangat terbantu. Ini sejalan dengan hasil penelitian McCauley tahun 2012 dengan judul “*Creative Thinking: Linking Enviroment, Vision, Change, and Strategy*” yang memuat tentang pengambilan keputusan dan membentuk program dan anggaran untuk masa depan dengan menganalisis melalui berpikir kreatif pada divergent dan convergent, menyatakan bahwa: (1) *Strategic Defense Guidance* akan memandu pengambilan keputusan dan membentuk program dan anggaran saat ini dan masa depan, (2) tantangan unik hari ini memerlukan pendekatan kreatif untuk memecahkan masalah, (3) pemikiran kreatif menggunakan pemikiran yang berbeda dan konvergen untuk melihat berbagai hal dengan cara alternatif untuk memfasilitasi pemecahan masalah, (4) melalui metode menggunakan alat berpikir kreatif tentang kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman akan kompleksitas global.

Kreativitas dapat merubah cara pandang yang berbeda atau mampu memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan memandang suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, maka tersedia beberapa alternatif pemecahan masalah yang mungkin bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya berbagai pertimbangan dari beberapa alternatif pemecahan masalah, maka diharapkan

kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Pengembangan berpikir kreatif memerlukan proses, strategi, dan pengetahuan yang membuat pemecahan masalah kreatif. Hal ini sejalan dengan makalahnya Mumford, Medeiros, dan Partlow (2012) yang berjudul "*Creative Thinking: Processes, Strategies, and Knowledge*". *Creative achievement* menyatakan bahwa: (1) untuk kreativitas dipusatkan pada serangkaian solusi berkualitas, orisinal, dan elegan berkualitas tinggi untuk masalah kompleks, baru, dan tidak jelas. (2) kemampuan kognitif yang membuat pemecahan masalah kreatif bergantung pada strategi yang ada dalam pelaksanaan proses dan pengetahuan yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Munandar (1999) berpikir kreatif sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Berpikir kreatif dapat juga diartikan sebagai kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran (Pehkonen, 1997).

Pandangan lain tentang kemampuan berpikir kreatif diajukan oleh Krulik dan Rudnick (1987) berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat keaslian dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks. Kemampuan berpikir melibatkan segala kegiatan mensintesis ide-ide, membangun ide-ide baru dan menghasilkan produk baru.

Munandar (1999) alasan mengapa kreativitas pada diri peserta didik perlu dikembangkan. *Pertama*, dengan berkreasi maka orang dapat mewujudkan dirinya (*self actualization*). *Kedua*, pengembangan kreativitas khususnya dalam

pendidikan formal masih belum memadai. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk mewujudkan kreativitas dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam perencanaan pembangunan daerah memerlukan aparatur-aparatur yang kreatif dan inovatif, yang nantinya menghasilkan hasil produk atau gagasan ide baru terhadap perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas untuk memajukan pembangunan daerah dengan dihasilkannya pelaku ekonomi, budaya, dan hukum yang handal, serta mampu mengarahkan jalannya sebuah negara yang lebih maju dan lebih bermartabat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 260 ayat (1) menyatakan bahwa Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Kemudian daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Selanjutnya dalam pasal 272 disebutkan bahwa Perangkat Daerah menyusun rencana strategis dengan berpedoman pada RPJMD.

Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (OPD), merupakan salah satu kewajiban yang juga diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Renstra pada dasarnya merupakan dokumen perencanaan untuk sebuah institusi dan bukan

untuk suatu daerah atau wilayah tertentu. Rencana strategis pada dasarnya adalah rencana pembangunan yang berkaitan dengan penyusunan strategis pengembangan suatu institusi dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dialami institusi tersebut Syafrilzal (2014).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2017 pada dua tempat yaitu di Bappeda Provinsi Sumatera Barat, dan BPSDM Provinsi Sumatera Barat. Peneliti menemukan: *Pertama*, di Bappeda Propinsi Sumatera Barat ditemukan data hasil evaluasi dokumen perencanaan renstra OPD selama kurun waktu sepuluh tahun (tahun 2006-2010, tahun 2011-2015) bahwa tidak berkualitasnya produk dokumen penyusunan rencana strategis OPD. Instansi Badan/Dinas/UPTD menyusun rencana strategis hanya pada tingkat rutinitas dan cenderung sama dari tahun ketahunya, tidak menghasilkan pemikiran yang mengarah pada peningkatan berpikir kreatif aparatur. Contohnya terlihat pada penyusunan arahan kebijakan, sasaran, dan program/kegiatan yang persis sama setiap tahunnya. Kurang optimalnya dalam menganalisis isu strategis sesuai dengan kebutuhan daerah, peluang yang ada, dan aparturnya kurang berpikir kreatif. Kondisi ini terlihat pada perbandingan dokumen renstra OPD antara tahun 2006-2010 dan 2011-2015 pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Dokumen Renstra OPD Tahun 2006-2010 dan Tahun 2011-2015

Dinas/ Badan/ UPTD	Tahun 2006-2010		Tahun 2011-2015	
	Sasaran	Program/ Kegiatan	Sasaran	Program/ Kegiatan
	Terlaksananya Amdal, UKL/UPL sebagai acuan	1.Sosialisasi KLHS 2.Pembinaan dan penegakan	Terlaksananya Amdal, UKL/UPL sebagai acuan	1.Sosialisasi KLHS 2.Pembinaan dan penegakan

A	managemen pengelolaan lingkungan setiap kegiatan	hukum lingkungan dan perizinan 3.Penyelesaian kasus-kasus di bidang LH 4.Penyusunan Perda tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan LH	managemen pengelolaan lingkungan setiap kegiatan	hukum lingkungan dan perizinan 3.Penyelesaian kasus-kasus di bidang LH
B	Meningkatnya kinerja layanan infrastruktur irigasi	1.Perencanaan jaringan irigasi 2.Pembangunan jaringan irigasi 3.Rehabilitasi jaringan irigasi 4.Pengelolaan aset irigasi 5.Pemeliharaan OP irigasi	Meningkatnya kinerja layanan infrastruktur irigasi	1.Perencanaan jaringan irigasi 2.Pembangunan jaringan irigasi 3.Rehabilitasi jaringan irigasi 4.Pengelolaan aset irigasi 5.Pemeliharaan OP irigasi
C	Terlaksananya pembinaan, fasilitas dan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan sinergitas (KISS) dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan daerah	1. Koordinasi perencanaan pembangunan daerah 2. Koordinasi perencanaan daerah tertinggal 3. Koordinasi pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya. 4. Koordinasi pengendalian pemanfaatan ruang	Meningkatkan sinergi perencanaan pembangunan Provinsi dengan perencanaan pembangunan nasional dan kab/kota	1. Koordinasi perencanaan pembangunan daerah 2. Koordinasi perencanaan daerah tertinggal 3. Koordinasi dan fasilitasi perkuatan kelembagaan sumberdaya air (Penunjang WISMP-2, lahan kritis dan IISP) 4. Koordinasi dan fasilitasi pengendalian pemanfaatan ruang

Sumber Data: Hasil analisis dokumen penyusunan Renstra OPD Provinsi Sumatera Barat (tahun 2006-2010 dan tahun 2011-2015), 2017

Berdasarkan Tabel di atas menggambarkan hampir persis samanya uraian masing-masing item dari sasaran, dan program/kegiatan dari tahun ketahunya, belum adanya sasaran, program dan kegiatan yang mengarah pada penciptaan ide-ide baru dan gagasan baru yang berdasarkan pengembangan berpikir kreatif atau kreativitas, belum adanya kompetensi aparatur menyusun dokumen renstra OPD, rendahnya pemahaman aparatur terhadap pembelajaran pengembangan berpikir kreatif. Tentunya menjadi hambatan dalam memajukan perencanaan pembangunan di Indonesia. Akhirnya banyak produk penyusunan rencana strategis OPD yang belum mencapai tingkat kualitas perkembangan usulan arah kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah yang optimal sesuai tingkat perkembangan yang semestinya, karena tidak mendapatkan proses pembelajaran pengembangan berpikir kreatif yang benar.

Pada hal menurut Munandar (2009) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya.

Kedua, di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Barat, tempat diselenggarangkannya pendidikan dan latihan pengembangan berpikir kreatif dan inovasi dalam penyusunan dokumen rencana strategis OPD yang peserta didiknya aparatur dari beberapa instansi Badan/Dinas/UPTD. Berdasarkan observasi lapangan peneliti menemukan sebagai berikut: (1) Widyaiswara dalam mengajarkan bahan materi berpikir kreatif secara konvensional tanpa mengetahui langkah-langkah pembelajaran menurut teori ilmu pendidikan, (2) interaksi pembelajaran dua arah yaitu widyaiswara dengan peserta didik, dan peserta didik dengan widyaiswara, tidak

adanya interaksi sesama peserta didik, (3) kurang optimalnya metode mengajar yang mengajarkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berpikir kreatif, seperti penggalan ide berupa cara pandang yang berbeda, *brainstroming*, *synectics*, *analogis*, *morfologis*, dan pemecahan masalah terbimbing, (4) widyaiswara belum optimal memahami konsep-konsep pembelajaran pengembangan berpikir kreatif yang dapat memotivasi peserta didik dan widyaiswara hanya dapat memahami konsep pembelajaran yang sama dengan pembelajaran lainnya secara rutinitas, (5) tidak adanya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti: pemutaran video, sketsa, gambar-gambar yang mengarahkan peserta didik pada pembelajaran pengembangan berpikir kreatif, (6) tidak ada umpan balik evaluasi hasil belajar kelompok dalam menyelesaikan hasil karya berupa ide-ide baru, (7) pembelajaran terpusat pada widyaiswara (*teacher centered learning*).

Busyairi dan Sinaga (2015) proses pembelajaran yang biasanya diterapkan di sekolah/tempat pendidikan dan latihan tersebut menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran pada umumnya didominasi oleh metode ceramah, dimana pembelajaran cenderung berpusat pada guru/widyaiswara dengan proses pembelajaran bersifat transfer pengetahuan, (2) pembelajaran di sekolah/tempat pendidikan dan latihan tidak berlandaskan konstruktivis (pembelajaran dibangun oleh peserta didik sendiri), dan (3) guru/widyaiswara jarang sekali mengajak peserta didik untuk memecahkan permasalahan dunia nyata secara kreatif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah peserta didik. Soal yang diberikan kepada peserta didik lebih cenderung pada soal-soal yang penyelesaiannya langsung pada pemecahan

masalah yang rutin dilaksanakan di daerah. Akibatnya peserta didik kurang berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif khususnya keterampilan berpikir kreatif pemecahan masalah mereka. Pembelajaran yang seperti ini terjadi secara umum disemua sekolah/tempat pendidikan dan latihan yang ada di Indonesia (Munandar, 2004).

Mudjiran (2011) dalam proses pembelajaran sering terjadi bahwa guru/widyaiswara lebih banyak aktif daripada peserta didiknya. Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak hangat, tidak menantang dan merangsang bagi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Kondisi pendidikan dan proses pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran di ruangan belajar, kurang termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan kurang dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan belajar.

Ini terbukti berdasarkan penelitian (Suparman dan Husen, 2015) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru/widyaiswara hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik dan belum memberdayakan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik memiliki keterampilan berpikir kreatif yang masih rendah dan belum terbimbing untuk berpikir kreatif.

Morris (2006) mengemukakan beberapa hal mengkhawatirkan yang berlangsung dalam pembelajaran antara lain:

(a) Our school system is a thinly disguised conspiracy to quash creativity, (b) We are at an inflection point. We seem to be re-inventing everything except the school system, which should [in theory] underpin, even leads, the rest, (c) The main crisis in schools today is irrelevance, (d) Our educational thinking is concerned with; 'what is'. It is not good at designing 'what can be'.

Dari uraian di atas bahwa proses pembelajaran pengembangan berpikir kreatif tidak diajarkan sesuai dengan konsep-konsep dan kaidah pembelajaran pengembangan berpikir kreatif itu sendiri. Pembelajaran pengembangan berpikir kreatif merupakan pembelajaran metode pemecahan masalah yang memerlukan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep sehingga banyak peserta didik kesulitan dalam mengikutinya dan tidak semua widyaiswara dapat memahaminya. Widyaiswara harus dapat memahami konsep dan kaidah proses pembelajaran pengembangan berpikir kreatif yaitu: memotivasi peserta didik, belajar *brainstroming*, *synectics*, *analogi*, *morfologi*, dan metode pemecahan masalah. Dalam pembelajaran penyusunan rencana strategis yang disertai dengan pemahaman konsep isu strategis, dan kemudian dilanjutkan dengan konsep pemecahan masalah yang dapat menghasilkan hasil karya berupa ide baru atau gagasan baru untuk menghasilkan sebuah usulan yang berupa sasaran, program dan kegiatan ide baru yang orisinil atau pengembangan produk sebelumnya yang disusun kedalam dokumen rencana strategis OPD. Untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan tentang merancang sebuah strategi pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Variasi di dalam pemberian materi memang sangat dibutuhkan, untuk menghindari terjadinya masalah-masalah peserta didik yang mengakibatkan peserta didik bosan atau merasa sia-sia di dalam belajar. Variasi dalam pengajaran ini dikenal dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran penting di dalam mengajar karena selain mempermudah penyampaian materi dengan baik, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dari proses pembelajaran pengembangan berpikir

kreatif juga yang membutuhkan imajinatif, inovatif, kreatif, berpikir kritis dan keterampilan peserta didik dalam menuangkan ide-ide baru dan gagasan baru kedalam bentuk perencanaan pembangunan daerah yang menghasilkan karya berpikir kreatif. Clark (1997) mengembangkan kreativitas dalam mengajar perlu menciptakan rasa aman dan kebebasan psikologis.

Hal ini juga dikemukakan David Campble (Mudjiran, 2007) guru/widyaiswara yang memiliki kebiasaan berikut ini sangat baik untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas anak/peserta didik: (1) bersifat mengasuh/membimbing, (2) suka bersifat informal, (3) memiliki persiapan mengajar yang matang, (4) tidak terkait pada buku pelajaran saja, (5) terbuka terhadap pendapat yang berlawanan, (6) suka memberikan penguatan (*reinforcement*) bila ada peserta didik yang kreatif, (7) tidak terlalu pasti. Peran widyaiswara sangat penting dalam memainkan peran penting dalam pengembangan berpikir kreatif peserta didik melalui metode pemecahan masalah untuk membuat suatu keputusan.

Penelitian Eragamreddy tahun 2013 dengan judul “ *Teaching Creative Thinking Skills*”. menyatakan bahwa: guru memainkan peran penting dalam pengembangan nilai yang sesuai pada murid mereka. Siswa juga belajar strategi untuk mengidentifikasi masalah, membuat keputusan, dan menemukan solusi baik di dalam maupun di luar sekolah. Teknik dikembangkan secara khusus untuk mengajarkan pemikiran kreatif dan memeriksa bagaimana keadaannya diaplikasikan ke kelas, adalah hal yang tepat untuk dipertimbangkan.

Padahal ada berbagai metode, utamanya kemampuan berpikir inovatif yang memainkan peran penting dalam proses belajar adalah visualisasi, model

inkubasi Torrance dan Safter, penggunaan metafora dan analogi, strategi berpikir yang berbeda dan komersial dan program kompetitif *brainstorming*, *scamper* akronim yang merupakan alat yang berguna untuk banyak usaha kreatif dan dapat membantu anak-anak maupun orang dewasa dalam menggunakan pertanyaan memacu ide yang dapat membantu mereka menghasilkan beragam gagasan, dan pemecahan di masa depan. Masalahnya, adalah teknik inovatif yang paling populer yang digunakan oleh widyaiswara mencetak kuncup muda menjadi bunga berwarna-warni yang bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat lebih sederhana dimana kita bisa hidup dengan senang hati.

Kemampuan berpikir kreatif sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik belum menjadi perhatian pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya, peserta didik dapat meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan berkembang bila diberi kesempatan dan kebebasan pada peserta didik untuk berimajinasi, berekspresi, berkreasi, berpikir kritis dalam interaksinya selama pembelajaran. Pengembangan kemampuan berpikir mencakup empat hal, yakni: (1) kemampuan menganalisis, (2) membelajarkan peserta didik bagaimana memahami pernyataan, (3) mengikuti dan menciptakan argumen logis, (4) mengilimirnir jalur yang salah dan fokus pada jalur yang benar (Harris, 1998). Berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif/orisinil sesuai dengan keperluan.

Brookfield (2013) dalam papernya menunjukan bahwa orang yang kreatif biasanya: (1) sering menolak teknik yang standar dalam menyelesaikan

masalah, (2) mempunyai ketertarikan yang luas dalam masalah yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan dirinya, (3) mampu memandang suatu masalah dari berbagai perspektif, (4) cenderung menatap dunia secara relatif dan kontekstual, bukannya secara universal atau absolut, (5) biasanya melakukan pendekatan *trial and error* dalam menyelesaikan permasalahan yang memberikan alternatif, berorientasi ke depan dan bersikap optimis dalam menghadapi perubahan demi satu kemajuan. Selanjutnya Marzono (1988) untuk menjadi kreatif seseorang harus: (1) bekerja di ujung kompetensi bukan ditengahnya, (2) tinjau ulang ide, (3) melakukan sesuatu karena dorongan internal dan bukan karena dorongan eksternal, (4) pola pikir divergen/menyebar, (5) pola pikir lateral/imajinatif.

Sedangkan Harris (2011) dalam artikelnya tentang pengantar berpikir kreatif menyatakan bahwa indikator orang berpikir kreatif itu meliputi: (1) ingin tahu, (2) mencari masalah, (3) menikmati tantangan, (4) optimis, (5) mampu membedakan penilaian, (6) nyaman dengan imajinasi, (7) melihat masalah sebagai peluang, (8) melihat masalah sebagai hal yang menarik, (9) masalah dapat diterima secara emosional, (10) menantang anggapan/praduga, dan (11) tidak mudah menyerah, berusaha keras.

Slavin (1997) dalam proses pembelajaran guru/widyaiswara hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuannya sendiri dalam mendayagunakan otaknya untuk berpikir. Widyaiswara dapat membantu proses ini dengan cara-cara membelajarkan, mendesain informasi menjadi lebih bermakna dan lebih relevan bagi kebutuhan peserta didik. Caranya dengan memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak mereka agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Oleh karena itu, seorang widyaiswara diharuskan tahu seberapa kreatif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan dalam proses pembelajaran widyaiswara harus menggunakan strategi atau model pembelajaran. Banyak strategi dan model pembelajaran yang digunakan widyaiswara pada saat proses pembelajaran dalam ruang belajar.

Model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif lebih memperhatikan pada media belajar yang memerlukan lebih menarik, interaktif, contohnya dalam menggunakan media video motivasi yang mengarahkan pada pengembangan berpikir kreatif peserta didik. Proses pembelajaran pengembangan berpikir kreatif memerlukan media belajar yang mendukung untuk kreatif. Dayton (Sanjaya, 2008) media belajar memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, diantaranya yaitu (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar (2) pembelajaran dapat lebih menarik (3) pembelajaran dapat lebih interaktif (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

Model pembelajaran berpikir kreatif dalam tahap-tahap pembelajaran memperhatikan adanya sintaks, sosial sistem, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksioanal. Joyce et al (2009), mengungkapkan bahwa ada lima unsur yang perlu dalam model pembelajaran, yaitu: 1) *syntax* (sintakmatik), 2) *social system* (sistem sosial), 3) *principle of reaction* (prinsip reaksi), 4) *support*

system (sistem pendukung), dan 5) *instructional and nurturant effect* (dampak instruksional dan pengiring).

Dari uraian di atas, dapat dipahami ada kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan oleh widyaiswara dalam proses pembelajaran pengembangan berpikir kreatif dengan kenyataan yang selama ini dilakukan oleh widyaiswara. Selama ini belum ada acuan atau panduan tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh widyaiswara menyenangkan, dapat memotivasi peserta didik, membimbing dalam metode pemecahan masalah yang sesuai dengan penyusunan rencana strategis. Pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur. Model pembelajaran yang dikembangkan berbasiskan konsep teori belajar dan strategi metode pemecahan masalah yang terbimbing dengan materi ajar berupa buku model yang teruji validasi, praktikalitas dan efektivitas.

B. Identifikasi Masalah

1. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Barat sebagai pusat pendidikan dan latihan aparatur mempunyai tugas dan fungsinya untuk memberikan materi pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dalam pembelajaran rencana strategis OPD namun dalam melaksanakan pendidikan dan latihan banyak mengalami kendala-kendala di dalam kelas terutama keterbatasan-keterbatasan sumber daya.
2. Penggunaan pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dengan metode pemecahan masalah dapat digunakan untuk mengatasi

keterbatasan-keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Penggunaan model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif yang menggunakan aplikasi pemecahan masalah tidaklah mudah seperti yang dibayangkan tapi banyak persyaratan yang perlu dipenuhi.

3. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi bahwa Permendagri nomor 54 tahun 2010 sudah ada langkah-langkah penyusunan rencana strategis OPD yang langsung mengaplikasikannya kedalam petunjuk teknisnya tetapi tidak diawali terlebih dahulu dengan metode pemecahan masalah untuk menghasilkan ide-ide baru dan gagasan baru dalam mengusulkan program dan kegiatan.
4. Hampir semua OPD dalam penyusunan dokumen rencana strategis OPD selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir sebelumnya (tahun 2006-2010, tahun 2011-2015) belum memperlihatkan hasil kualitas yang lebih baik hanya sebatas memenuhi kewajiban rutinitas dan cenderung sama dari tahun ketahunnya atau dengan kata lain tidak ada mengalami perubahan peningkatan kualitas produk.
5. Selain itu pembelajaran penyusunan rencana strategis OPD yang sudah dikembangkan selama ini atau yang diberikan pelatihan penyusunan rencana strategis OPD, yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Propinsi Sumatera Barat, dengan metode pembelajaran yang secara konvensional, belum melaksanakan pembelajaran model pengembangan berpikir kreatif aparatur yang sesuai dengan konsep-konsep dan kaidah proses pembelajaran pengembangan berpikir kreatif.

6. Konsep berpikir kreatif divergen tidak dikembangkan sepenuhnya dan sehingga menghambat perkembangan kreativitas peserta didik, dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mengarah untuk mengembangkan berpikir kreatif serta yang menyenangkan peserta didik.
7. Aparatur yang mengikuti pendidikan dan latihan pembelajaran penyusunan rencana strategis OPD belum terbiasa dengan suatu pembelajaran yang terpusat pada dirinya (*learning student centered*), mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa tanggungjawab pembelajaran pada paradigma baru pendidikan adalah berada di tangan mereka sendiri.
8. Belum ada model pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD yang dikembangkan.
- b. Bagaimana validitas, efektifitas, dan praktikalitas model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD yang dikembangkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian model pembelajaran adalah :

Mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimanakah pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD yang meliputi :

1. Menghasilkan model Pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD yang dikembangkan.
2. Menghasilkan model pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran berpikir kreatif dalam penyusunan rencana strategis OPD yang dikembangkan.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur dalam penyusunan rencana strategis OPD model aplikasi pembelajaran pemecahan masalah terbimbing yang valid, praktis, dan efektif. Produk pengembangan didokumentasikan dalam bentuk: (1) buku model pembelajaran, (2) buku panduan bagi widyaiswara, (3) buku panduan peserta didik. Buku model pembelajaran memuat tentang rasional, tujuan model pembelajaran, manfaat, visualisasi, dan deskripsi model pembelajaran. Buku panduan widyaiswara model pembelajaran yang memuat tentang aspek-aspek yang harus diketahui dan dipahami widyaiswara dalam melaksanakan model pembelajaran. Buku panduan peserta didik model pembelajaran memuat aspek-aspek yang harus diketahui dan dipahami peserta didik tentang menggunakan aplikasi tahapan-tahapan metode pemecahan masalah yang dilengkapi dengan pedoman kerjanya.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur penting dilakukan untuk menjawab masalah pembelajaran pada penyusunan rencana strategis OPD, yang selama ini bersifat *teacher centered learning* menyebabkan penguasaan konsep peserta didik kurang, peserta didik belum berpikir kreatif,

tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, kesempatan untuk menyelesaikan isu-isu pembangunan daerah tidak hanya di dalam pendidikan dan latihan tetapi bisa dikerjakan di luar pendidikan dan latihan yaitu di rumah, peserta didik kurang kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung pada waktu yang sesuai, banyak isu-isu pembangunan daerah bagi peserta didik tidak dapat mereka selesaikan, karena singkatnya waktu di pendidikan dan latihan. Kondisi ini menyebabkan kemandirian belajar rendah, sehingga menyebabkan kualitas dan kompetensi pembelajaran rendah. Berkaitan dengan penyusunan rencana strategis OPD tingkat kesulitan analisa isu-isu strategis cukup tinggi jumlah data dan informasi serta kajian KLHS, Kajian RTRW, analisis SWOT, dan jumlah tabel isian banyak yang harus dikuasi dengan metode pendidikan dan latihan yang ada selama ini, belum dapat meningkatkan hasil karya aparatur untuk menyusun rencana strategis belum optimal tidak ada menghasilkan ide-ide baru, program dan kegiatan yang dihasilkan selama ini masih bersifat rutinitas.

Pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif aparatur didasarkan pada metode pemecahan masalah dan interaksi, unsur-unsur keterampilan berpikir kreatif, metode belajar, media belajar, pendekatan belajar, materi bahan ajar yang terintegritas dalam setiap unsur keterampilan berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan berpikir memperinci yang merupakan kebaruan dari pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif. Model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif adalah bersifat *student centered learning* yang aplikatif melalui buku pedoman yang sudah ada petunjuk dan pedoman kerja untuk melaksanakan tahapan-tahapan pemecahan masalah

dengan setiap komponen pembelajaran: metode belajar, media belajar, pendekatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan terintegrasi dengan unsur-unsur keterampilan berpikir kreatif dan serta menghasilkan produk baru yaitu hasil karya menemukan ide-ide baru kegiatan pembangunan daerah yang berguna dimasa datang.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi dari latar belakang pemikiran yang melandasi keyakinan tentang model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan model pembelajaran berpikir kreatif yang dikembangkan adalah khusus untuk pembelajaran berpikir kreatif dalam penyusunan renstra OPD, hal ini mempunyai tingkat kesulitan dalam menemukan ide-ide baru dan banyak kompetensi yang harus di capai. Untuk berpikir kreatif memerlukan pemikiran tingkat tinggi melalui metode pemecahan masalah.
- b. Widyaiswara atau narasumber mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur serta mampu meyakinkan peserta didik tentang pentingnya pembelajaran dengan model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif.
- c. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan pengalaman kerja yang memadai dengan menggunakan aplikasi pedoman kerja melakukan tahapan-tahapan pemecahan masalah untuk menghasilkan produk karya berupa ide-ide baru, gagasan-gagasan baru dalam penyusunan rencana strategis OPD.

- d. Buku Pedoman pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dan buku model pembelajaran sudah disiapkan untuk dapat dipedomani dalam penyusunan rencana strategis OPD sesuai tugas dan fungsi OPD yang bersangkutan.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian lapangan uji coba lapangan (*field testing*) sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti kelemahan model yang dikembangkan. Tujuannya yaitu untuk menguji produk atas hasil evaluasi kualitatif. Fungsi uji coba adalah untuk mengukur seberapa jauh produk digunakan secara benar oleh pemakai pada situasi nyata. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba lapangan sebanyak dua tahap, yaitu tahap uji lapangan I dan uji lapangan II.

Setiap tahap uji coba lapangan dapat dilakukan berulang-ulang dan semakin banyak subjek uji coba yang digunakan maka umpan balik yang diterima guna keberterimaan produk akan semakin baik. Tetapi karena keterbatasan rombongan belajar dan desain uji coba, setiap tahap uji coba hanya dilakukan satu kali dan diberlakukan pada subjek dengan jumlah terbatas.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah referensi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Diharapkan menjadi salah satu sumbangan dalam pengembangan berbagai bentuk penelitian, khususnya pada model pembelajaran pengembangan berpikir kreatif aparatur dalam pembelajaran rencana strategis OPD pada tingkat nasional

dan daerah secara khususnya serta para pendidik/fasilitator diklat secara umumnya.

2. Manfaat Praktis

Para pimpinan dan aparatur yang membidangi perencanaan pada Dinas/Badan/UPTD/ serta Bappeda Propinsi Sumatera Barat dalam rangka meningkatkan pembelajaran pengembangan berpikir kreatif melalui penyusunan rencana strategis OPD.

Peneliti sendiri, untuk salah satu syarat dalam menyelesaikan program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan pada Universitas Negeri Padang dan untuk menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang hal –hal yang berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berpikir kreatif aparatur dalam pembelajaran rencana strategis OPD.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan disertasi ini merujuk pada Buku Panduan Penulisan Disertasi Program Doktor (S-3) edisi revisi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Tahun 2014. Disertasi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Semua bab dan subbab merupakan satu kesatuan yang utuh dalam penulisan disertasi ini. Agar pembahasan dalam disertasi ini terarah dan fokus pada persoalan yang dikaji, maka perlu ditentukan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan, dengan rincian bab sebagai berikut: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Spesifikasi Produk, f) Pentingnya Pengembangan, g)

Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, h) Manfaat Penelitian, I) Sistematika Penulisan

2. Bab II merupakan bab yang memuat tentang kajian pustaka. Bab ini terdiri atas; a) Kajian Teori dengan rincian sebagai berikut: (1) Landasan Filosofis Pembelajaran, (2) Belajar dan Pembelajaran, (3) Model Pembelajaran. Selanjutnya, b) Penelitian Relevan, dan c) Kerangka Konseptual.
3. Bab III merupakan bab yang memuat metodologi penelitian, terdiri atas dua subbab yaitu; a. Jenis penelitian, b) Populasi dan Sampel Penelitian, c) Definisi Operasional, d) Model dan Prosedur Pengembangan, e) Uji coba Produk, f) Teknik Pengumpulan Data, g) Teknik Analisa Data.
4. Bab IV merupakan bab yang mengungkapkan hasil pengembangan, terdiri atas; a) Paparan Hasil Proses Pengembangan dan Penyajian Data uji coba, b) Analisis Data, c) Revisi Produk, d) Pembahasan, e) Kelebihan model pembelajaran, f) Keterbatasan penelitian.
5. Bab V merupakan bab yang berisi mengenai ringkasan hasil penelitian, upaya dan saran yang diterapkan, terdiri atas; a) Kesimpulan, b) Implikasi, dan c) Saran.